

**TINGKAT PROFESIONALITAS GURU BAHASA ARAB  
PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI  
DI KOTA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Oleh:**

**IMROATUN FATIMAH  
03420308**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Imroatun Fatimah

NIM : 03420308

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul Tingkat Profesionalitas Guru Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah di Kota Yogyakarta ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 5 April 2008



ng menyatakan

Imroatun Fatimah

NIM 03420308

## SURAT PERNYATAAN FOTO BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imroatun Fatimah

NIM : 03420308

Jurusan : pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan bersedia menanggung segala resiko berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab dalam ijazah saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya diharapkan menjadi maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 5 April 2008



Yang Menyatakan

Imroatun Fatimah

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi Saudari Imroatun Fatimah  
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

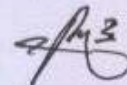
Nama : Imroatun Fatimah  
NIM : 03420308  
Judul Skripsi : Profesionalitas Guru Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah  
Negeri di Kota Yogyakarta,

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya Kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Maret 2008

Pembimbing



Drs. Maksudin, M.Ag

NIP. 150247345





**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/01/28/08

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Tingkat Profesionalitas Guru Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Imroatun Fatimah

NIM : 03420308

Telah dimunaqasyahkan pada : 14 April 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Maksudin, M.Ag

NIP.150247345

Penguji I

Drs. Radjasa, M.Si

NIP.150227344

Penguji II

Drs. Nazri Syakur, M.A

NIP.150210433

Yogyakarta, 18 April 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag

NIP.150240526

## MOTTO

وان ليس للإنسان إلا ما سعى\*

*"Dan bahwasanya seorang manusia tidak memperoleh,  
selain apa yang telah diusahakannya"  
(Q.S. an-Najm : 39)*

*\* Succes is not destination but it is a journey  
"Sukses itu bukan tujuan tapi sukses adalah sebuah perjalanan".*

---

\* Departemen Agama RI, *AlQur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 1985)

\* Sandy Macgregor, *Students' Steps To Success*, (Jakarta: Mizan Publika, 2007)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Karya nan sederhana ini  
Kupersembahkan kepada:  
Almamater Fakultas tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين.  
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله  
وصحبه أجمعين. أما بعد.

Segala puji hanya kepada Allah atas semua limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya hingga peneliti berhasil menyusun skripsi, sebuah karya yang semoga memberi manfaat bagi banyak kalangan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada Rasulullah sebagai uswatun hasanah yang telah membebaskan manusia dari kejahiliyahan yang membelenggu umat.

Berbagai bentuk bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak merupakan aspek penting yang tidak dapat terpisahkan dalam proses penyusunan skripsi ini. Atas kasih sayang-Nya melalui berbagai bentuk bantuan tersebut, Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa hambatan yang berarti. Untuk itulah, penulis mencoba menghadirkan untaian kata sebagai wujud terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs.H. Zainal Arifin, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Abdul Munip, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
4. Bapak Drs. Maksudin, M.Ag selaku Pembimbing yang telah memberikan



bimbingan dan arahan sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak Drs. H Syamsudin, M.M selaku Pembimbing Akademik selama perkuliahan.
6. Bapak Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta, dan saudara-saudaraku, yang senantiasa memberikan doa , bantuan dan supportnya.
8. Teman-teman PBA Angkatan 2003 yang telah memberi banyak pengalaman.
9. Teman-teman seperjuangan di AMM, semoga Allah merahmati perjuangan kita semua.
10. Teman-teman KKN, semoga Allah kelak mewujudkan cita-cita kita.

Tiada kata dan persembahan yang dapat diberikan sebagai ungkapan terima kasih atas bantuannya. Semoga Allah kelak membalas kebaikannya dengan berlipat ganda.

Tak ada gading yang tak retak, begitupun kemungkinan kesalahan yang selalu mungkin terjadi dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran yang dapat dijadikan perbaikan untuk masa depan.

Yogyakarta, 24 Maret 2008  
Peneliti

Imroatun Fatimah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	Vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Landasan Teori.....	8
E. Kajian Pustaka.....	23
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	27
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH.....</b>	<b>28</b>
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.....	28
1. Letak Geografis.....	28
2. Sejarah Singkat Pertumbuhan dan Perkembangannya.....	29
3. Struktur Organisasi.....	33
4. Keadaan Guru dan Karyawan.....	33
5. Siswa.....	37
B. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II.....	38
1. Letak geografis.....	38
2. Sejarah Singkat Pertumbuhan dan Perkembangannya.....	39
3. Struktur Organisasi.....	42
4. Visi dan Misi Madrasah.....	43

5. Tujuan Madrasah.....	43
6. Keadaan Guru dan Karyawan.....	43
7. Siswa.....	47
<b>BAB III PROFESIONALITAS GURU BAHASA ARAB MADRASAH ALIJAH NEGERI KOTA YOGYAKARTA.....</b>	<b>48</b>
A. Penyajian Data Kompetensi Pedagogik.....	53
B. Penyajian Data Kompetensi Personal.....	61
C. Penyajian Data Kompetensi Profesional.....	66
D. Penyajian Data Kompetensi Sosial.....	72
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	79
C. Kata Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
CURRICULUM VITAE.....	82
LAMPIRAN.....	83

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar guru MAN Yogyakarta I.....	35
Tabel 2	: Daftar guru DPK dinas P dan P menurut kepangkatan pegawai tahun ajaran 2007/2008 MAN Yogyakarta I.....	36
Tabel 3	: Daftar guru tidak tetap MAN Yogyakarta I.....	36
Tabel 4	: Daftar karyawan tidak tetap MAN Yogyakarta I.....	37
Tabel 5	: Jumlah siswa MAN Yogyakarta I tahun ajaran 2007/2008.....	38
Tabel 6	: Daftar guru MAN Yogyakarta II.....	44
Tabel 7	: Daftar karyawan MAN Yogyakarta II.....	47
Tabel 8	: Jumlah siswa MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2007/2008.....	48
Tabel 9	: Konversi nilai ke data kualitatif pada skala 5.....	50
Tabel 10	: Konversi nilai dan skor ke data kualitatif pada skala 5.....	51
Tabel 11	: Daftar responden berdasar jenjang pendidikan.....	52
Tabel 12	: Kompetensi pedagogik.....	53
Tabel 13	: Kompetensi personal.....	61
Tabel 14	: Kompetensi profesional.....	66
Tabel 15	: Kompetensi sosial.....	72

## تجريد

امراة فاطمة. مستوى كفاءة معلم اللغة العربية في المدرسة العالية الحكومية في مدينة جوكرتا؛ البحث. كلية التربية في جامعة سونن كاليجاكا الإسلامية الحكومية، ٢٠٠٨

يهدف هذا البحث لمعرفة كفاءة معلم اللغة العربية على حسب خلفية دراستهم والإجراء والتقييم حسب كفاءاتهم التربوية والشخصية والمهارية والاجتماعية في المدرسة العالية الحكومية في مدينة جوكرتا. تستخدم بيانات هذا البحث بطريقة الملاحظة والمقابلة والاستفتاء والتوثيق. ثم تحلل البيانات بالتحليل النوعي، ينطبق على هذا البحث طريقة إطار التفكير الإستنتاجية والحثية، وتطبق صيغة الإحصائية "likert" على البيانات الكمية.

دلّت نتيجة البحث على (١) أن لمعلمي اللغة العربية في المدرسة العالية الحكومية في مدينة جوكرتا كفاءات بدليل إجازتهم على درجة س ١ ومهارتهم على التعليم والتدريس الذان لهما كفاءة التربوية وشخصية والمهارية والاجتماعية. (٢) وأهم يستطيعون أن يطبق طم المهنة في التعليم والتدريس بدليل مهاراتهم التربوية في المدرسة العالية الحكومية في مدينة جوكرتا يعني يمكن أن يعرفوا خصوصية الطلبة ويقدرّون أن يديروا الفصل ويمكن أن يرسموا الدراسات إلى أن يقيّموها. ويدرك نجاح عملية تعليمهم بكفاءاتهم الشخصية والاجتماعية بانضباط الوقت واهتمامهم وأخلاقهم المتبع بها تلاميذهم ومشاركتهم واتصالهم مع مديريهم والمعلمين آخر والموظفين وقيمون بخلق حسن في المدرسة أو بينتهم. ولهم كفاءة المهارية يشمل على ترسيم الدراسة ومهارتهم في اللغة العربية وأن يطبقوا طرق التعليم المختلفة وأن يستخدموا أجهزة التعليم وأن يقرئوا الكتب النافعة لهم ويدخلوا في التدريبات الدراسية.

فهذه الكفاءات من العوامل الفعال في عملية تعليمهم اللغة العربية. فيلاحظ من ذلك على أن معلمي اللغة العربية في المدرسة العالية الحكومية في مدينة جوكرتا لهم مهارات وكفاءات فيها، فلهم كفاءة على حسب التربوية و الشخصية والمهارية والاجتماعية.

## ABSTRAK

IMROATUN FATIMAH. Tingkat Profesionalitas Guru Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta; Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalitas guru bahasa Arab dilihat dari latar belakang pendidikan dan mengukur serta mengevaluasi tingkat kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial di Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta yang berjumlah 7 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Untuk metode penganalisisan data kualitatif, peneliti menggunakan metode kerangka berfikir induktif dan deduktif, dan data kuantitatif menggunakan rumus statistik skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Profesionalitas guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta dapat dilihat dari latar belakang pendidikan yakni memiliki ijazah strata satu (S-1). Dengan demikian secara akademik sudah dikatakan profesional. Selain itu profesionalitas guru tersebut juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam melaksanakan tugas profesinya, yang meliputi kompetensi pedagogik, personal, profesional, dan sosial. 2). Dari hasil penelitian, dalam proses belajar mengajar guru bahasa Arab telah mampu menjalankan profesinya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana kompetensi pedagogik yang telah dimiliki oleh guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta yakni, mampu mengenal karakteristik peserta didik, mampu mengelola kelas, mampu mempersiapkan materi sampai pada pelaksanaan evaluasi. Keberhasilan proses belajar mengajar tersebut juga didukung oleh kompetensi personal dan kompetensi sosial yakni dengan disiplin waktu, semangat serta etos kerja dan tingkah laku yang dimiliki oleh guru dapat diteladani oleh peserta didik, mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik kepada atasan sesama tenaga pendidik dan kepada karyawan, menjunjung norma yang berlaku baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat tempat tinggal. Di samping itu guru bahasa Arab juga memiliki kompetensi profesional yang meliputi: merencanakan program pengajaran, mengasai materi, mampu menggunakan variasi metode, mampu memanfaatkan media yang ada, selain itu guru juga selalu berupaya meningkatkan pengetahuannya dengan membaca buku-buku dan mengikuti pelatihan-pelatihan.

Keempat kompetensi tersebut merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar yang dikelolanya. Dari beberapa indikator kompetensi keguruan yang dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat profesionalitas guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta, dari kompetensi pedagogik masuk dalam kriteria baik, kompetensi personal dalam kriteria sangat baik, kompetensi profesional dalam kriteria baik, dan kompetensi sosial dalam kriteria baik.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

“Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Pepatah ini dapat memberi kita pemahaman bahwa betapa besarnya peran guru dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini Ki Hadjar Dewantara telah menggariskan pentingnya peran guru dalam proses pendidikan dalam ungkapan: *Ingarso sing tulada*, berarti di dapan memberi teladan. *Ing madya mangun karsa*, berarti ditengah menciptakan peluang untuk berprakarsa. *Tut wuri handayani*, artinya dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Pada saat masyarakat mulai menggugat kualitas pendidikan yang dijalankan di Indonesia, maka akan banyak hal terkait yang harus dibenahi.<sup>1</sup>

Masalah sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum, kualitas tenaga pengajar (guru dan dosen) dan lain-lain. Persoalan dalam pendidikan seolah tak kunjung usai, hal ini dikarenakan perbaikan yang dilakukan tidak pernah menyentuh akar persoalan. Pembaruan pendidikan hanya diartikan nama sekolah dan bahan pelajaran. Sementara sistem dan falsafah kependidikan yang menjadi acuan dibiarkan tidak terarah, dan sang guru yang menjadi kunci ke mana sebenarnya pendidikan akan dibawa tidak menjadi agenda telaah. Seiring dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya, program pendidikan guru

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bndung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.126

harusnya mendapat prioritas pertama dalam program pembangunan pendidikan, karena secara umum guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan profesional. Seperti yang telah dicantumkan dalam Undang-Undang no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa kemampuan tersebut berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajar dan meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Guru adalah orang yang profesional, artinya secara formal mereka disiapkan oleh lembaga atau instansi pendidikan yang berwenang. Mereka dididik secara khusus memperoleh kompetensi sebagai guru, yaitu meliputi pengetahuan, keterampilan, kepribadian, serta pengalaman dalam bidang pendidikan.<sup>2</sup> Zakiyah Daradjat (1992:39) mengungkapkan bahwa guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan, yang terpicul di pundak para orang tua. Tatkala orang tua menyerahkan anaknya pada sekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang bisa menjadi guru.<sup>3</sup> Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pekerjaan profesional berbeda dengan

---

<sup>2</sup> [http://www.duniaguru.com/index.php?Option=comcontent & task = view & id = 342 & itemid = 2&/dia](http://www.duniaguru.com/index.php?Option=comcontent&task=view&id=342&itemid=2&/dia)

<sup>3</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Prismahopie, 2004), hlm. 156

pekerjaan lainnya, karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Artinya, pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan. Muhibin Syah (1995:223) mengungkapkan bahwa guru dalam bahasa arab disebut *Mu'alim* dan dalam bahasa Inggris disebut *Teacher* yakni seseorang yang pekerjaannya mengajar.<sup>4</sup> Sehingga kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah terhadap anak didik tidak bisa dilakukan sembarang orang, karena untuk melakukan hal tersebut dituntut memiliki keahlian atau kompetensi sebagai guru.

Sebagai tenaga profesional , guru harus memiliki kompetensi keguruan yang memadai. Seorang guru dinyatakan kompeten jika secara nyata ia mampu menjalankan tugas keguruannya secara berkeahlian. Sesuai dengan tuntutan jabatan keguruannya secara efisien, efektif dan terpadu. Kompetensi keguruan tidak hanya menuntut kuantitas kerja, tetapi lebih menunjuk/ menuntut kualitas kerja keguruan.<sup>5</sup>

Dihadapkan pada dinamika pendidikan di negeri ini yang sangat fluktuatif, mudah berubah-ubah, menuntut guru untuk bisa fleksibel, adaptif dan bergerak dengan cepat. Kurikulum yang senantiasa bisa berganti sewaktu-waktu adalah contoh yang bisa ditunjuk untuk mengilustrasikan situasi ini. Demikian juga dengan ujian nasional (UN), yang selalu tidak jelas pada setiap awal tahun pelajaran, antara ada dan ditiadakan, dengan kriteria/standar

---

<sup>4</sup> <http://www.balipost.co.id/balipostcetak/2006/3/25/02.htm>

<sup>5</sup> <http://www.sabda.org/pepak/030214>

kelulusan yang berubah-ubah dan sering kali baru ada kepastian beberapa bulan menjelang pelaksanaan UN. Dalam situasi demikian, guru yang acapkali menjadi obyek kebijakan pendidikan, sungguh dibutuhkan ketahanan, kesabaran, penyesuaian, dan penyikapan yang tidak mudah. Guru senantiasa dituntut untuk berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Sebab zaman yang berubah juga menuntut perubahan peran guru dalam proses pendidikan. Jika sebelumnya peran guru menekankan pembentukan wawasan serta pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan pada abad industri, kini peran guru mesti bergeser menjadi fasilitator pembelajaran yang merupakan tuntutan abad informasi.

Perubahan ini tidak berarti tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih ringan karena guru tetap memiliki tanggung jawab dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai dari proses pembelajaran yang berlangsung, serta bertanggung jawab untuk berpartisipasi secara nyata dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara utuh. Konsekuensinya, guru mesti memahami karakteristik dan isi bahan ajar, menguasai konsep, mengenal metodologi ilmu yang diampunya, memahami konteks bidang studi itu, juga kaitanya dengan masyarakat, lingkungan, dan ilmu pengetahuan lain. Selain itu, guru juga dituntut untuk mengenal lebih dalam kepribadian para siswanya. Oleh karena itu guru juga mesti memahami pendekatan personal, menguasai ilmu psikologi dan perkembangan anak, menguasai teori-teori pedagogis, menguasai dan mampu mengembangkan berbagai model pembelajaran.<sup>6</sup> Hal

---

<sup>6</sup> [http://www.bkunj.org/index.php?option=com\\_content&task=view&id=29&itemid=2](http://www.bkunj.org/index.php?option=com_content&task=view&id=29&itemid=2)

ini menuntut peningkatan kualitas dan kompetensi dari para guru, dengan terus menerus memperbarui diri sesuai dengan tuntutan zaman.

Sejauh ini kualitas keguruan di Indonesia masih dipertanyakan. Profesionalisme dan tenaga kependidikan masih belum memadai terutama dalam bidang keilmuannya. Sebagai contoh, guru biologi dapat mengajar kimia atau fisika, guru fiqih atau aqidah akhlakh dapat mengajar bahasa arab, dan sebagainya. Perlu kita tengok terlebih dahulu perihal kompetensi guru di Indonesia. Data Balitbang Departemen Pendidikan Nasional tahun 2004 menyatakan bahwa guru SD negeri yang tidak memenuhi kriteria layak untuk mengajar sesuai dengan bidang keilmuannya berjumlah 558.675 orang atau sebesar 45,2% (Pada SD swasta sebanyak 50. 542 orang atau setara dengan 4,1%) dari total guru SD sebanyak 1.234.927 orang. Di tingkat SMP terdapat 108.811 guru negeri dan 58.832 guru swasta dari total guru sebanyak 466.748 orang (35,9%) yang dinilai tidak layak mengajar. Sementara untuk tingkat SMA terdapat 35.424 guru negeri dan 40.260 guru swasta dari jumlah keseluruhan 230.114 orang (32,8%) dinyatakan tidak layak mengajar. Sedangkan di tingkat SMK, dari jumlah keseluruhan guru yang berjumlah 147.559 orang, yang dianggap tidak layak mengajar berjumlah 20.678 orang (guru negeri) dan 43.283 orang (guru swasta) atau sama dengan 43,3%.<sup>7</sup> Dari data tersebut sangat memprihatinkan, karena tampaknya banyak guru yang “asal menjadi guru” tanpa suatu tolok ukur kompetensi tertentu atau barang kali banyak guru yang salah dalam memahami bidang keilmuan. Dengan

---

<sup>7</sup> <http://johnherf.wordpress.com/2007/02/07/bahasa-dan-sastra-indonesia-di-sekolah/>

kenyataan semacam ini, profesionalisme semacam apakah yang dapat diharapkan?. Memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif sudah cukup banyak, tetapi mutu dan profesionalismenya masih belum sesuai dengan harapan. Banyak diantaranya yang tidak berkualitas dan menyampaikan materi keliru, sehingga mereka kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas profesional guru, pemerintah menetapkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mana diharapkan pada para pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi profesional sarjana (S-1) atau D-4. kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Dalam upaya yang dilakukan pemerintah dengan menetapkan standar kualitas profesionalitas guru, menginspirasi peneliti untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut tentang profesionalitas guru yang mencakup empat kompetensi dasar seperti yang tersebut di atas di wilayah Kota Yogyakarta. Maka peneliti mengambil judul: Tingkat Profesionalitas Guru Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Yogyakarta. Sebagai subyek penelitian adalah guru bidang studi bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Negeri I, dan Madrasah Aliyah Negeri II, baik guru tetap maupun tidak tetap.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah:



1. Bagaimanakah profesionalitas guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri kota Yogyakarta dilihat dari latar belakang pendidikanya?
2. Bagaimanakah tingkat kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial guru bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui Profesionalitas guru-guru bahasa Arab MAN Kota Yogyakarta, dilihat dari latar belakang pendidikanya
  - b. Mengukur dan mengevaluasi tingkat kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial guru bahasa arab pada Madrasah Aliyah di wilayah Kota Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, kepala sekolah, murid, pemerintah, serta bermanfaat secara keilmuan.

- a. Sebagai bahan pertimbangan para guru, kepala sekolah serta Pemerintah wilayah kota Yogyakarta dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kompetensi-kompetensi guru dalam pembelajaran khususnya guru bahasa arab.
- b. Bagi murid, mendapat pelayanan yang optimal dalam pembelajaran
- c. Secara keilmuan diharapkan memberi manfaat dalam upaya mencari titik temu antara ilmu yang bersifat teoritis dengan kenyataan yang ada

dilapangan guna menambah khazanah dalam dunia pendidikan yang mungkin dijadikan referensi bagi guru dan calon guru bahasa arab.

#### **D. Landasan Teori**

Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap suatu pekerjaan.<sup>8</sup> Peter Salim (1982-1192) menyatakan bahwa profesi merupakan suatu bidang pekerjaan yang berdasarkan pada pendidikan keahlian tertentu. Pernyataan ini mempertegas bahwa profesi menuntut suatu keahlian yang didasarkan pada latar belakang pendidikan tertentu. Artinya dia benar-benar berpendidikan yang mengkhususkan pada suatu keahlian.<sup>9</sup>

Sedangkan “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian.<sup>10</sup> Dalam UU Guru dan Dosen dijelaskan, bahwa yang dimaksud profesional adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Usman (2002: 14) menyatakan, bahwa pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang

---

<sup>8</sup> Drs. Suparlan, M. Ed, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), hlm. 73

<sup>9</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi.....*, hlm. 120

<sup>10</sup> Drs. Muh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Prismashopie, 2004), hlm.14

khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Sedangkan yang dimaksud guru menurut Poerwodarminto (1996:355), guru adalah orang yang kerjanya mengajar.<sup>11</sup> Menurut Drs Suparlan, M. Ed, guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.<sup>12</sup>

Dalam undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mempertegas bahwa yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berkaitan dengan hal tersebut, Usman (2002: 15) menyatakan bahwa:

Guru Profesional adalah orang yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang keguruan dengan kemampuan maksimal. Jadi guru Profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

J. Sudarminto menyimpulkan bahwa yang dimaksud guru yang berkualifikasi profesional adalah guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam cara mengajarnya secara efektif serta efisien, dan guru tersebut berkepribadian yang mantap.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi .....*, hlm.156

<sup>12</sup> Drs. Suparlan, M. Ed, *Guru Sebagai.....*, hlm. 10

<sup>13</sup> Drs. Samana M.Pd., *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 21

Berkaitan dengan profesionalitas guru dalam penelitian, maka akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan guru yang bermuara kepada keprofesionalannya.

### **1. Ciri-ciri Pekerjaan Profesi**

Dengan mengutip pendapat Westby- Gybon (1965), Sambas Soerjadi menyebutkan beberapa persyaratan suatu pekerjaan disebut sebagai profesi, yaitu:

- a. Adanya pengakuan oleh masyarakat dan pemerintah mengenai bidang layanan tertentu, hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki bidang keahlian tertentu, dan dengan standar kualifikasi tertentu yang berbeda dengan profesi lain.
- b. Bidang ilmu pengetahuan yang menjadi landasan teknik dan prosedur kerja yang unik, yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan bidang pekerjaan lainnya.
- c. Memerlukan proses persiapan yang sengaja dan sistematis sebelum orang mengerjakan pekerjaan profesional tersebut.
- d. Memiliki mekanisme yang diperlukan untuk melakukan seleksi secara efektif, sehingga hanya mereka yang dianggap kompetitiflah yang diperbolehkan untuk melaksanakan bidang pekerjaan tersebut.
- e. Memiliki organisasi profesi yang dapat melindungi kepentingan anggotanya, serta berfungsi untuk meyakinkan kepada pihak lain yang terkait bahwa para anggota profesi tersebut dapat menyelenggarakan

layanan keahlian yang terbaik yang dapat diberikan kepada masyarakat.

Hal yang sama dikemukakan oleh Dedi Supriadi yang menyatakan tentang lima ciri suatu pekerjaan dapat disebut sebagai profesi, yakni:

- a. Pekerjaan itu memiliki fungsi dan signifikansi sosial karena diperlukan oleh warga masyarakat. Mereka yang bekerja dalam profesi ini dapat menyebut profesi itu sebagai ladang pengabdian kepada masyarakat.
- b. Pekerjaan itu menuntut adanya keterampilan atau bidang keahlian tertentu, yang hanya dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan
- c. Untuk memperoleh keterampilan atau keahlian tersebut didukung oleh suatu disiplin ilmu tertentu.
- d. Ada kode etik yang menjadi pedoman bagi anggotanya dalam berperilaku dan melaksanakan tugas-tugas profesionalnya dan disertai dengan sanksi tertentu.
- e. Sebagai konsekuensi dari layanan yang diberikan kepada masyarakat, maka mereka yang bertugas dalam bidang pekerjaan tersebut berhak untuk memperoleh imbalan finansial dengan sistem penggajian yang memadai.<sup>14</sup>

CVGood (ed) menyebutkan bahwa jenis pekerjaan yang berkualitas profesional memiliki ciri-ciri:

1. Memerlukan persiapan atau pendidikan khusus bagi calon pelakunya (membutuhkan pendidikan pra-jabatan yang relevan).

---

<sup>14</sup>Drs. Suparlan M. Ed., *Guru sebagai.....*, hlm. 74 -75

2. Kecakapan oleh pekerja profesional dituntut memenuhi persyaratan yang telah dibakukan oleh pihak yang berwenang (misalnya: organisasi profesional, komsorium dan pemerintah).
3. Jabatan profesional tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat dan atau negara.<sup>15</sup>

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri pekerjaan profesi adalah:

- a. Memiliki standar untuk kerja yang baku dan jelas tentang hal-hal yang dikerjakannya.
- b. Anggota profesinya memperoleh pendidikan tinggi yang memberikan dasar pengetahuan yang bertanggung jawab.
- c. Memiliki pendidikan khusus yang menghasilkan tenaga profesi yang dibutuhkan.
- d. Memiliki organisasi profesi yang memperjuangkan hak-hak anggotanya, serta bertanggung jawab untuk meningkatkan profesi yang bersangkutan.
- e. Adanya pengakuan yang layak dari masyarakat.
- f. Adanya sistem imbalan yang memadai, sehingga anggota profesi dapat hidup dari profesinya.
- g. Memiliki kode etik yang mengatur setiap anggota profesi.

## **2. Syarat-syarat Profesi**

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan berikut ini:

---

<sup>15</sup>Drs. Samana M.Pd., *Profesionalisme...*, hlm. 27



- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Selain persyaratan tersebut, menurut Uzer Usman, masih ada persyaratan lainnya, antara lain:

- a. Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- b. Memiliki klien/objek layanan yang tetap.
- c. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.<sup>16</sup>

Muhammad Nurdin (2004:124) menyatakan: syarat-syarat profesi adalah:

- a. Memiliki spesialisasi ilmu dengan latar belakang teori yang baku  
Spesialisasi ilmu yang dimaksud adalah suatu keahlian khusus yang tidak dimiliki oleh pemegang profesi lain. Jadi, keahlian khusus hanya ada pada profesi tersebut.
- b. Memiliki kode etik dalam menjalankan profesi  
Profesi hendaknya memiliki kode etik. Gunanya adalah untuk menjadi pedoman dalam menjalankan tugas profesional. Menurut Kelly Young, kode etik merupakan salah satu ciri persyaratan profesi, yang memberikan arti penting dalam penentuan, pemertahanan dan peningkatan standar profesi.
- c. Memiliki organisasi profesi  
Tujuan dari organisasi profesi adalah untuk meningkatkan peran serta dirinya dalam hal-hal yang berhubungan dengan keprofesian. Melalui

---

<sup>16</sup> Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru....*, hlm. 15

organisasi profesi ini ketajaman dapat dibina. Organisasi profesi biasanya membuat program jangka pendek dan jangka panjang, namun hal itu tergantung pada kebutuhan masing-masing sebuah organisasi profesi.

- d. Diakui oleh masyarakat  
Diantara faktor yang menunjang keprofesionalan seorang pemegang profesi adalah adanya pengakuan dari orang lain (masyarakat). Dikatakan bahwa pengakuan masyarakat sangat mendasar dalam membentuk profesi.
- e. Sebagai panggilan hidup  
Profesi itu dipilih karena dirasakan atau diyakini sebagai panggilan hidupnya. Panggilan hidupnya bukan uang, bukan kedudukan, bukan pula karena terbawa-bawa oleh orang lain.
- f. Harus dilengkapi kecakapan diagnostik  
Kecakapan diagnostik adalah kecakapan dalam mengidentifikasi masalah yang bersangkutan dengan klien, atau masalah yang berkaitan dengan teori-teori dalam bidang profesinya.
- g. Mempunyai klien yang jelas  
Klien di sini adalah pengguna jasa profesi. Seorang dokter bisa dikatakan dokter karena adanya pasien yang menggunakan jasa dokter tersebut. Seorang guru dikatakan guru karena banyak yang menggunakan jasanya, baik itu masyarakat secara luas, maupun anak didik.

### 3. Syarat-syarat Menjadi Guru Profesional

Jabatan guru yang bersifat profesional bersifat genetik (menuntut peningkatan kecakapan keguruan secara berkesinambungan), intelegensi diri serta kecakapan keguruannya selalu perlu ditumbuhkan serta dikembangkan (baik atas inisiatif sendiri maupun karena dorongan dan atau bantuan pihak yang ikut bertanggung jawab terhadap mutu guru), dan sekaligus selaras dengan arahan kode etik kerja keguruannya.<sup>17</sup>

Untuk menjadi guru tidaklah mudah, apalagi sebagai guru yang profesional. Untuk menggambarkan guru profesional Dedi Supriyadi mengutip laporan dari suatu jurnal berjudul "*Education Leadership*" edisi

---

<sup>17</sup> Drs. Samana, M. Pd., *Profesionalisme....*, hlm 15

maret 1993, yang menjelaskan bahwa guru profesional dituntu memiliki lima kompetensi sebagai berikut:

- a. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepentingan siswa.
- b. Guru menguasai secara mendalam bahan ajar/materi pelajaran yang akan diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa. Bagi guru ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
- c. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
- d. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya di PGRI dan organisasi profesi lainnya.<sup>18</sup>

Menurut Muhammad Nurdin, syarat-syarat untuk menjadi guru profesional adalah :

- 1) Sehat jasmani dan ruhani
- 2) Bertaqwa
- 3) Berilmu pengetahuan
- 4) Berlaku adil
- 5) Berwibawa
- 6) Ikhlas
- 7) Mempunyai tujuan yang rabbani
- 8) Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan
- 9) Menguasai bidang yang ditekuni.

Kesembilan syarat penting bagi guru profesional ini secara garis besar dikelompokkan kedalam tiga kategori yakni:

---

<sup>18</sup> Drs. Suparlan, *Menjadi Guru....*, hlm. 110

- a) Persyaratan Administratif yaitu persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang ingin menjadi profesional dalam kaitannya dengan persyaratan legal formal
- b) Persyaratan Akademis yaitu persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang ingin menjadi profesional dalam kaitannya dengan kapabilitas dan kualitas intelektual
- c) Persyaratan kepribadian adalah persyaratan yang harus dimiliki seorang yang ingin profesional dalam kaitannya dengan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

#### **4. Prinsip-prinsip Profesionalitas**

Dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.

---

<sup>19</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi....*, hlm. 22

- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

## 5. Profil Guru Profesional

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi maka harus memenuhi kriteria profesional, yakni guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam. Profesionalisme dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan.<sup>20</sup>

Sebagaimana diatur dalam UU guru dan dosen Bab IV pasal 8: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Yang dimaksud kompetensi dalam undang-undang tersebut yakni seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan diakui oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

---

<sup>20</sup> Drs. Suparlan, *Menjadi Guru....*, hlm. 80

Dengan demikian seorang profesional, guru harus memiliki kompetensi keguruan yang memadai. Kompetensi keguruan tersebut meliputi:

- a. Menurut Fuad Hassan, ada sepuluh kemampuan dasar (kompetensi) yang harus dimiliki oleh seorang guru. Yakni: kemampuan mengembangkan kepribadian, kemampuan menguasai landasan kependidikan, kemampuan menguasai bahan pengajaran, kemampuan menyusun program pengajaran, kemampuan melaksanakan program pengajaran, kemampuan menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan, kemampuan menyelenggarakan program bimbingan, kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah, kemampuan berinteraksi dengan teman sejawat dan masyarakat, serta kemampuan menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.<sup>21</sup>
- b. Menurut Oemar Hamalik kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi: kompetensi kepribadian dan kemasyarakatan, kompetensi profesional.
- c. Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi: kompetensi pribadi dan kompetensi kepribadian.
- d. Mengacu pada UU guru dan dosen kompetensi yang dimaksud meliputi:

---

<sup>21</sup> Romi Sudhita, [http://www. Balipost.co.id-balipostcetak/2006/3/25/02.htm](http://www.Balipost.co.id-balipostcetak/2006/3/25/02.htm)



- 1) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
- 2) Kompetensi profesional yaitu kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- 3) Kompetensi personal yaitu kemampuan seorang guru yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa serta menjadi tauladan bagi peserta didik.
- 4) Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Keempat kompetensi di atas dapat dirinci menjadi :

a) Kompetensi pedagogik

(1) Pemahaman terhadap peserta didik

Guru hendaknya berlatih mengkaji dan mengenal peserta didik, dimana masing-masing peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

(2) Pengelolaan pembelajaran peserta didik

(a) Guru hendaknya mampu merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yakni menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi materi ajar, menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

(b) Guru dituntut mampu melaksanakan pembelajaran yakni menata tata ruang pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang kondusif, mampu mengorganisasi seluruh upaya pembelajaran siswanya secara efektif-efisien.

(c) Guru dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan evaluasi proses serta hasil belajar secara berkesinambungan

dengan berbagai metode. Kaitanya dengan hal ini yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah menganalisis hasil penelitian proses dan belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, serta meningkatkan hasil penelitian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

(d) Guru dapat mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan jalan memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi non akademik.

b) Kompetensi personal

Kompetensi ini meliputi:

- (1) Seorang guru dituntut memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yakni:
  - (a) Bertindak sesuai dengan norma hukum.
  - (b) Bangga sebagai pendidik.
  - (c) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- (2) Memiliki kepribadian yang dewasa, yang dimaksud adalah memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- (3) Memiliki kepribadian yang arif.
  - (a) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, masyarakat.

- (b) Mewujudkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak,
  - (4) Memiliki kepribadian yang berwibawa. Yakni memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
  - (5) Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan.
    - (a) Bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong).
    - (b) Menampilkan suatu cara berpakaian, bertutur kata, dan tingkah laku yang dapat memberikan contoh bagi peserta didik.
  - c) Kompetensi profesional
- Kompetensi ini meliputi:
- (1) Seorang guru dituntut untuk dapat menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini meliputi:
    - (a) Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
    - (b) Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar.
    - (c) Memahami hubungan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
    - (d) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
  - (2) Guru harus dapat menguasai langkah-langkah penentuan dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

d) Kompetensi Sosial

Kompetensi ini meliputi:

- (1) Guru dituntut untuk mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
- (2) Mampu berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- (3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>22</sup>
- (4) Guru bersedia ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan sosial, baik dalam lingkungan kesejawatan maupun dalam masyarakat pada umumnya.
- (5) Berpegang kepada tingkah laku yang sopan yang diterima oleh masyarakat dan menjalani kehidupan harian dengan baik.<sup>23</sup>

Perumusan kompetensi diatas sangat berguna bagi para calon guru dan guru. Kompetensi itu berarti pula bahwa profesi guru tidak mudah dicapai oleh setiap orang yang berijazah S1, karena menuntut: individu yang terdidik, menguasai sifat individu, ahli dalam mata pelajaran serta mampu secara profesional mengajar sesuai bidangnya, mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan masyarakat sekolah dan masyarakat luar sekolah.

Dari pemaparan pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dikatakan profesional bila memenuhi syarat umum profesional

---

<sup>22</sup> <http://www.Waspada.co.id/opini/artikel/artikel.php?article-id=85045>

<sup>23</sup> Drs. Samana, M. Pd., *Profesionalisme....*, hlm 56

guru yakni berijazah S1, pengalaman mengajar, dan juga memiliki empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

## **E. Kajian Pustaka**

Beberapa kajian yang mendahului penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Tatik Isbandiyah berjudul: Profesionalisme Guru dan Aplikasinya dalam Pengajaran PAI, di SLTPN 2 Purwasari Kediri yang menitik beratkan pada kompetensi guru personal dan sosialnya. Hasil dari kajian ini adalah guru di SLTP 2 Purwasari Kediri dikatakan profesional dari dua kompetensi yakni kompetensi personal dan sosialnya. Dengan semakin tingginya dua kompetensi diatas ternyata mempunyai pengaruh terhadap pengajaran Pendidikan Islam di sekolah tersebut. Guru sebagai figur peserta didik di sekolah tidak hanya sekedar menyampaikan teori namun sebagai guru agama harus dapat mengaplikasikan teori tersebut dalam perilakunya terutama dalam lingkungan sekolah.
2. Skripsi Agus Priyono yang berjudul: Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru Bahasa Arab Hubungannya dengan Prestasi Belajar siswa di Madrasah Aliyah Alimaksum Krapyak Yogyakarta. Hasil dari kajian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut. Artinya semakin tinggi tingkat persepsi siswa terhadap

profesionalisme yang dimiliki guru, semakin tinggi pula prestasi siswa dalam belajar. Demikian juga sebaliknya.

Untuk itu pembahasan tentang tingkat profesionalitas guru-guru bahasa arab, yang mencakup empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, Personal, Profesional, dan Sosial sejauh pengamatan penulis belum ada yang pernah meneliti.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah campuran, yakni menggunakan analisis data kuantitatif sekaligus analisis data kualitatif.

### **2. Populasi dan Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi populasi serta lokasi dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri I, dan Madrasah Aliyah Negeri II Yogyakarta, baik guru tetap maupun guru tidak tetap.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti secara langsung melakukan pengamatan di kelas. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik, kompetensi personal, letak geografis, fasilitas, sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah-sekolah tersebut.

**b. Wawancara**

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi profesional

**c. Angket**

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, diharapkan dengan metode angket ini akan lebih memudahkan peneliti dalam pengolahan data. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang menyangkut kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

**d. Dokumentasi**

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, administrasi daftar guru, serta dokumentasi lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data.

**4. Analisis Data**

Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis agar dapat diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam data, yaitu data yang berupa angka-angka (data kuantitatif), dan data yang tidak berupa angka-angka (data kualitatif), sehingga untuk menganalisis kedua data tersebut peneliti menggunakan metode analisis data yang berupa:

**a. Metode statistik**

Yaitu cara mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data yang bersifat kuantitatif secara teratur, ringkas dan jelas dengan tujuan dapat



memberikan gambaran dengan keadaan data yang dimaksud. Dalam menggunakan statistik di gunakan rumus:

$$X_i \text{ (rerata ideal)} = \frac{1}{2} (\text{skor mak ideal} + \text{skor min ideal})$$

Setelah diperoleh rerata, selanjutnya di cari simpangan bakunya, yakni dengan rumus:

$$S_{bi} \text{ (Simpangan baku ideal)} = \frac{1}{6} (\text{Skor mak ideal} - \text{skor min ideal})$$

Untuk mengukur data kecenderungan hasil pengukuran digunakan rerata ideal sebagai kriteria bandingan, yang dibedakan menjadi 5 kategori, yakni:

$X > X_i + 1,80S_{bi}$	: Sangat baik
$X_i + 0,60S_{bi} < X \leq +1,80S_{bi}$	: Baik
$X_i - 0,60S_{bi} < X \leq + 0,60S_{bi}$	: Cukup
$X_i - 1,80S_{bi} < X \leq +0,60S_{bi}$	: Kurang
$X \leq X_i - 1,80S_{bi}$	: Sangat Kurang

Keterangan:

$X_i$  = rerata ideal =  $\frac{1}{2}$  (Skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

$S_{bi}$  = simpangan baku ideal =  $\frac{1}{6}$  ( skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

$X$  = skor empiris

#### b. Metode non statistik

Metode non statistik peneliti gunakan untuk mengolah data-data yang tidak berwujud angka-angka. Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan: metode induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa tersebut ditarik dalam generalisasi yang bersifat umum. Di samping itu peneliti juga menggunakan metode

deduktif , yakni berangkat dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik dalam bentuk kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>24</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dan analisis atas masalah-masalah penelitian ini sehingga mudah dipahami, maka peneliti membuat kerangka sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian kesatu ( Bab I) adalah Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua (Bab II) adalah Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri I, dan Madrasah Aliyah Negeri II Yogyakarta. Memuat tentang letak geografis, sejarah singkat berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan keadaan siswa.

Bagian ketiga (Bab III) adalah bab Analisis Operasional pengelolaan data dari hasil penelitian tingkat profesionalitas guru bahasa arab pada masing-masing sekolah lokasi penelitian. Secara garis besar bab ini memuat uraian tentang: penyajian data, analisa data, pembahasan hasil penelitian.

Bagian terakhir (Bab IV) merupakan Bagian Penutup, sebagai kesimpulan dari hasil analisis. Secara garis besar bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

---

<sup>24</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1999), hlm 3

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai akhir dari kajian ini, kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai jawaban dari rumusan masalah berdasar pada hasil analisis data penelitian yakni sebagai berikut:

1. Secara akademis guru-guru bahasa Arab MAN Kota Yogyakarta dapat dikatakan memenuhi standar profesional, yakni mempunyai jenjang pendidikan S1. Bahkan ada seorang guru yang telah memiliki strata S2. Sesuai dengan UU Guru dan Dosen, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik minimal S1.
2. Kompetensi-kompetensi
  - a. Kompetensi pedagogik guru-guru bahasa Arab MAN Kota Yogyakarta secara kuantitatif memiliki rata-rata 3,95 secara kuantitatif angka 3,95 masuk dalam kriteria Baik. Dapat dilihat dari observasi bahwa guru-guru mampu mengenal kemampuan karakteristik peserta didik, memotivasi peserta didik, menguasai kelas, selalu mempersiapkan materi secara matang, dan mampu melaksanakan evaluasi.
  - b. Kompetensi Personal guru-guru bahasa Arab MAN Kota Yogyakarta memiliki rata-rata 4,198 secara kuantitatif angka tersebut masuk dalam kriteria sangat baik, yakni guru memiliki disiplin dan etos kerja yang

tinggi, ramah, sabar, berpenampilan dan bertingkah laku yang dapat diteladani.

- c. Kompetensi Profesional guru bahasa Arab MAN Kota Yogyakarta secara kuantitatif memiliki rata-rata 3,80, secara kualitatif masuk pada kategori baik. Guru menguasai materi, mampu menggunakan variasi metode, memanfaatkan media yang ada, dan guru-guru selalu berusaha meningkatkan pengetahuan.
- d. Kompetensi sosial guru-guru bahasa Arab MAN Kota Yogyakarta secara kuantitatif memiliki rata-rata 3,686 secara kualitatif angka tersebut masuk dalam kategori baik. Yani guru selalu menjaga hubungan harmonis baik terhadap atasan, sesama guru dan juga kepada karyawan, dapat menjadi panutan baik dalam masyarakat sekolah maupun di daerah tempat tinggal mereka.

Dengan demikian guru-guru bahasa Arab MAN Kota Yogyakarta dapat dikatakan profesional dilihat dari persyaratan akademik dan kompetensi yang dimiliki.

## **B. Saran**

1. Kepada guru khususnya guru bahasa Arab MAN Kota Yogyakarta supaya mempertahankan kreatifitas dalam mengajar serta senantiasa berupaya meningkatkan wawasan keilmuannya, karena seiring perkembangan zaman ilmu pengetahuan mengalami perkembangan sangat pesat.
2. Kepada Diknas diharapkan dapat mengalokasikan dana untuk pengembangan dan penambahan keilmuan guru pertiap semester dengan bergantian, dengan demikian guru selalu mendapatkan penambahan dan pembaharuan keilmuannya sesuai tuntutan zaman.
3. Kepada sekolah untuk ke depannya guru harus lebih banyak diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau seminar guna menambah wawasan guru.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, dengan kemurahan dan limpahan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Bersama ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang banyak membantu baik secara moril maupun materiil, semoga semua amal baiknya dapat diterima Allah SWT.

Oleh karena itu dengan rendah hati peneliti sangat mengharapkan sumbangan saran dan kritik yang membangun dalam penyusunan skripsi ini karena peneliti menyadari tak luput dari kesalahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad.(1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi.(1979) *Dasar – dasar Evaluasi pendidikan*, Jakarta: Bumiaksara.
- \_\_\_\_\_,(1991) *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta
- Buchari, Muchtar,(1994). *Pendidikan dalam Pembangunan*, Yogyakarta: Tiara Wacana,
- E Mulyasa,(2005). *menjadi Guru Profesional,Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hadi, Sutrisno,(1993). *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Ofset,
- Hamalik, Oemar, (2003). *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi aksara
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi,(2001). *Pendidikan dalam kontek Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Depdiknas
- Munir, Abdullah,(2006) *Spiritual Teaching*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nurhadi, Muhammad.(2004). *Kiat menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Prismsophie.
- Samana, A.(1994). *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sudijana, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT RaajaGrafindo Persada, 2003
- Suparlan.(2005). *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat.
- \_\_\_\_\_,(2006. )*Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat.
- Supeno, Hadi.(1995). *Potret Guru*, jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Tafsir,Ahmad ,(1994). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Bandung: Rosda Karya.
- Tilaar, H.A.R,(2002). *Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru*, Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang (2006). Undang-Undang no 14 Tahun 2006, *tentang Guru dan Dosen*, Bandung : Fermana 2006

Uzer, Usman.(1995) *Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.

W.J.S Purwadarminto,(1993). *kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

[http://www.waspada.co.id/opini/artikel/artikel.php?article\\_id=8504](http://www.waspada.co.id/opini/artikel/artikel.php?article_id=8504) , diambil pada tanggal 5 maret 2007

<http://www.sabda.org/pepak/pustaka/030214/>,diambil pada tanggal 5 maret 2007

Isjoni, *Guru Masa Depan*, diambil pada tanggal 26 februari 2007 dari [http://www.duniaguru.com/index.php?option=com\\_content&task=view&id=338&itemed=28/](http://www.duniaguru.com/index.php?option=com_content&task=view&id=338&itemed=28/)

<http://johnherf.wordpress.com/2007/02/07/bahasa-dan-sastra-indonesia-di-sekolah>, diambil pada tanggal 12 April 2007

Hj Sriyanto, *Siapa Bilang Jadi Guru itu Gampang*, diambil pada tanggal 12 April 2007,dari[http://www.bkunj.org/index.php?option=com\\_content&task=view&id=29Itemid=2](http://www.bkunj.org/index.php?option=com_content&task=view&id=29Itemid=2)

[http://www.acehinstitute.org/ringkasan\\_penelitian\\_persepsi\\_guru\\_thd\\_rencana\\_tes.htm](http://www.acehinstitute.org/ringkasan_penelitian_persepsi_guru_thd_rencana_tes.htm), diambil pada tanggal 28 September 2007

<http://saifuladi.wordpress.com/2007/01/06kompetensi-yang-seorang-guru>, diambil pada tanggal 2 Agustus 2007 -harus-dimiliki-

[http://nasih.staff.ugm.ac.id/a/pend/20060810%20 rev.htm](http://nasih.staff.ugm.ac.id/a/pend/20060810%20rev.htm), diambil pada tanggal 2 Agustus 2007

<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/1205/15/1101.htm>, diambil pada tanggal 2 Agustus 2007

<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/12006/20/071.htm>, diambil pada tanggal 2 Agustus 2007